

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1, pengertian Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal di Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Corporate Social Responsibility* juga ditunjukkan dengan tren global yang terjadi saat ini yaitu dengan memasukkan pertimbangan perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dalam aktivitas pasar modal. Masuknya aktivitas *Corporate Social Responsibility* dalam pasar modal ditandai dengan lahirnya Indeks SRI KEHATI (*Sustainable and Responsible Investment* Keanekaragaman Hayati Indonesia).

Pada tanggal 8 Juni 2009, Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) yang bergerak di bidang pelestarian, pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia secara berkelanjutan, bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks SRI KEHATI. Indeks tersebut mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) dengan nama Indeks SRI KEHATI. Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRI KEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat international. Diharapkan dengan peluncuran Indeks SRI-KEHATI masyarakat mengenal adanya indeks yang menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan keberadaan perusahaan yang sadar lingkungan,

sosial dan tata kelola perusahaan yang baik di Bursa Efek Indonesia dapat semakin meningkat. ([www.kehati.or.id](http://www.kehati.or.id))

Yayasan KEHATI menetapkan 25 (dua puluh lima) perusahaan terpilih yang dianggap dapat memenuhi kriteria dalam indeks SRI KEHATI sehingga dapat menjadi pedoman bagi para investor. Keberadaan perusahaan terpilih akan dievaluasi setiap 2 (dua) periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober, dan setelah terpilih nama-nama dari 25 (dua puluh lima) perusahaan tersebut akan di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. ([www.kehati.or.id](http://www.kehati.or.id))

Mekanisme pemilihan perusahaan-perusahaan untuk masuk indeks SRI KEHATI dilakukan melalui dua tahap, yaitu

#### 1. Tahap Pertama

- a. Penampisan awal seleksi negatif seperti peptisida, nuklir, senjata, tembakau, alcohol, pornografi, perjudian, dan *Genetically Modified Organism* (GMO).
- b. Aspek keuangan
  - Perusahaan yang memiliki total aset di atas Rp 1 Triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan,
  - Kepemilikan saham publik harus lebih besar atau sama dengan 10%
  - Perusahaan memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang positif.

#### 2. Tahap Kedua yaitu aspek fundamental mempertimbangkan 6 faktor yaitu tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia.

Penilaian dilakukan melalui *review* terhadap data sekunder pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan melalui laporan tahunan. Dari hasil review tersebut, 25 perusahaan dengan nilai tertinggi masuk dalam Indeks SRI KEHATI.

Alasan penggunaan perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena indeks SRI KEHATI ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan

dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sehingga mendapat kepercayaan dari para *stakeholder*.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1(b), pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu profitabilitas, perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, terutama sangat dirasakan pada masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan (Susanti, 2013). Perusahaan perlu melakukan sebuah implementasi secara sukarela dan berdampak positif yang disebut dengan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (Putri, 2014).

*Corporate Social Responsibility* merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan *triple bottom line*, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Nugroho, 2015).

Di Indonesia sendiri, pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1 yang menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15(b) menyebutkan setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilihat dari laporan keberlanjutan

atau *sustainability report*. Laporan keberlanjutan memberikan pengungkapan tentang dampak terpenting suatu organisasi, baik positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Perusahaan memiliki kewajiban melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 Ayat 2(c). Dengan demikian, setiap perusahaan berkewajiban melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Praktik dan pengungkapan CSR jika dilakukan berkesinambungan oleh perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas (Susanti, 2013).

Di Indonesia masih terdapat perusahaan-perusahaan yang belum sadar akan pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* dan belum sepenuhnya menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan baik. Perusahaan di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan baik yaitu PT. Astra Agro Lestari dan PT. Jasa Marga. Pada tahun 2015 air sungai di Meulaboh, Aceh tercemar limbah kelapa sawit dan ditemukan benih ikan kecil dan udang mati yang dilakukan oleh PT. Astra Agro Lestari. Selain mematikan biota sungai yang menjadi sumber pencaharian masyarakat setempat, limbah buangan pengolahan minyak mentah kelapa sawit ini dikhawatirkan dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi air sungai. ([aceh.tribunnews.com](http://aceh.tribunnews.com)). Selain itu, pada tahun 2011 PT Astra Agro Lestari melakukan pencemaran yang ditimbulkan oleh limbah sawit dan membuat warga kesulitan mendapatkan air, padahal sebelum perusahaan tersebut beroperasi, warga masih mudah mendapatkan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dan lahan pertanian di Matra, Sulawesi Barat. ([www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com))

Pada tahun 2013, PT. Jasa Marga dilaporkan oleh Yayasan Peduli Lingkungan Hidup karena dinilai lalai dalam menangani limbah bahan berbahaya dan beracun ke Sungai Cisadane. Hal itu berkaitan dengan tumpahnya muatan

sebuah truk tangki yang berisi oli yang diduga terperosok di kilometer 21 arah Jakarta. Seharusnya, kecelakaan dengan barang bawaan khusus tersebut, PT. Jasa Marga memperlakukannya juga secara khusus agar tidak berdampak terhadap pencemaran yang sangat luas. Akibat penanganan yang salah, hal itu berdampak pada tercemarnya Sungai Cisadane hingga mencapai 60 kilometer dan menyebabkan ikan mati lantaran pencemaran ini. ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com))

PT. Astra Agro Lestari dan PT. Jasa Marga dikatakan belum sepenuhnya menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan baik karena kedua perusahaan masih melakukan pencemaran lingkungan di wilayah tertentu. Dalam *sustainability report* PT. Astra Agro Lestari, pada tahun 2011 PT. Astra Agro Lestari tetap melakukan *Corporate Social Responsibility* yaitu menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan menyeluruh kepada karyawan dan mengadakan program beasiswa kepada masyarakat dijenjang SD, SPM, SMA, dan Perguruan Tinggi. Hal yang sama dilakukan PT. Jasa Marga, dalam *sustainability report* tahun 2013 melakukan pembangunan jembatan, penataan lingkungan RW, peninggian jalan, pembuatan pos kamling serta pembuatan jalan sisi pada seluruh wilayah kerja ruas jalan tol kelolaan.

Dari kasus tersebut, PT. Astra Agro Lestari dan PT. Jasa Marga telah melanggar Undang-Undang No.40 Tahun 2007 dan Undang-Undang No.25 tahun 2007. Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat umum, bukan dengan cara pencemaran limbah ataupun kelalaian yang menyebabkan kerusakan lingkungan seperti yang dilakukan oleh PT. Astra Agro Lestari dan PT. Jasa Marga. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15(b) menyebutkan setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu kasus yang terjadi pada tahun 2013, penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility* PT. Aneka Tambang (Antam) Persero senilai Rp 2,154 miliar yang dilakukan oleh tiga pejabat Universitas Negeri Jenderal

Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah dan seorang pejabat PT. Antam, mereka adalah Edi Yowono sebagai Mantan Rektor Universitas Negeri Jenderal Soedirman, Budi Rustomo sebagai mantan Pembantu Rektor IV Universitas Negeri Jenderal Soedirman, Winarto Hadi sebagai Kepala UPT Percetakan dan Suatmadji sebagai Asisten Senior Manager CSR PT. Antam ([www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)).

Bantuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan perikanan, peternakan, dan pertanian terpadu di bekas tambang pasir besi di Pantai Ketawang, Desa Munggangsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Bantuan itu dikelola oleh Tim 9 atau yang biasa dikenal dengan Walisongo. Tim itu berada di bawah penanggung jawab Edi Yuwono. Sementara itu, Budi Rustomo merupakan koordinator proyek, dan Winarto Hadi membantu mengurus percetakan. Total bantuan *Corporate Social Responsibility* adalah Rp 5,8 miliar. Namun, diduga telah terjadi penyelewengan dana senilai Rp 2,154 miliar dari beberapa program *Corporate Social Responsibility* yang tidak terealisasi. Suatmadji sendiri mendapat uang cash back sebesar Rp 580 juta atau setara 10% dari total nilai proyek tersebut ([www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)).

Pelaksanaan aktivitas *Corporate Social Responsibility* tidak terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance*. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Putri, 2014). Ada satu hubungan yang tak dapat terpisahkan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Good Corporate Governance*. Dengan kata lain bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan implementasi dari *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* memiliki beberapa prinsip, antara lain; *Accountability*, *Transparency*, *Fairness*, *Responsibility*, serta *Independency*. Prinsip *responsibility* mengedepankan kepentingan stakeholders. Sementara prinsip *transparency* menjadi landasan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. (Anugerah, 2011)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* harus didukung dengan organ perusahaan yang harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan kepemilikan saham ([www.governance-indonesia.or.id](http://www.governance-indonesia.or.id)). Faktor *corporate governance* yang berpengaruh atas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional dan komite audit.

Alasan kepemilikan manajerial dipilih karena perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar akan termasuk dalam perusahaan dengan risiko politis yang tinggi (*high-profile*), cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih dibanding perusahaan lain.

Pada kasus PT. Aneka Tambang, Suatmadji sebagai Asisten Senior Manager CSR PT. Antam melakukan penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility*. Dalam kasus ini, masih dipertanyakan saham yang dimiliki manajemen. Seharusnya kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti konflik kepentingan akan dapat dikurangi, karena manajemen akan berusaha menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan, salah satunya dengan melakukan praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Waryanto, 2010). Namun, manajemen mengambil keuntungan dari program *Corporate Social Responsibility* tersebut ([www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)).

Alasan kepemilikan institutional dipilih karena semakin besar kepemilikan institutional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berarti kepemilikan institutional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pada kasus yang terjadi pada PT. Antam, perusahaan diketahui mengeluarkan dana sebesar Rp 5,8 Miliar, bantuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan perikanan, peternakan, dan pertanian terpadu di bekas tambang pasir besi di Pantai Ketawang, Desa Munggangsari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Dana yang berasal dari saham yang dimiliki perusahaan investasi. Seharusnya kepemilikan saham oleh institusi dianggap sebagai *sophisticated investor* karena mereka merupakan investor yang tidak mudah dibohongi manajer. Jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan tersebut. (Waryanto, 2010). Akan tetapi, manajer membohongi investor dengan melakukan penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility* ([www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)).

Alasan komite audit dipilih karena keberadaan Komite Audit dapat mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan pengendalian internal serta meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Komite Audit mempunyai fungsi membantu Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan (Waryanto, 2010).

Dari fenomena PT. Aneka Tambang pada tahun 2013 memiliki anggota komite audit yang berjumlah 6 orang. Namun, anggota komite audit tersebut tidak melaksanakan fungsi dan tugas membantu Dewan Komisaris dengan baik sehingga terjadi penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan yaitu penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan manajer.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* disinyalir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki keterkaitan satu sama lain. Profitabilitas yang tinggi memicu para *stakeholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk implementasi perusahaan untuk memenuhi harapan dari para *stakeholder* yang



ingin mendapatkan informasi lebih terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan cenderung semakin besar (Putri,2014).

Menurut Sartono (2010:122) ada 7 jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin*, Rentabilitas Ekonomi, *Earning Power*. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA digunakan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu. Semakin besar ROA pada perusahaan, maka semakin baik penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang cukup penting bagi para investor untuk memberikan informasi kinerja perusahaan. Tingginya angka pada ROA dianggap sebagai hal yang baik bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. .

Penelitian yang dilakukan oleh Won Yong Oh, et.al (2011), Ghazali (2007), Chen dan Wang (2011) dan Ainullia (2013) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010), Rustiarini (2011), Anugerah (2011) dan Susanti (2013) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam penelitian Mustaruddin Saleh et.al (2010), Won Yong Oh, et.al (2011), Chen dan Wang (2011), Nugroho (2015), dan Susanti (2013) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan dalam penelitian Waryanto (2010), Rustiarini (2011), Anugerah (2011), Lima, et.al (2011) dan Ainullia (2013) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Susanti (2013) dan Lima, et.al (2011) komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan penelitian yang dilakukan Anugerah (2011) serta Nugroho (2015) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Untuk mengukur profitabilitas digunakan yaitu ROA Pada penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Anwar (2012), Chen dan Wang (2011) dan Putri (2014) ROA memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan penelitian yang dilakukan Lima, et.al (2011) dan Won Yong Oh, et.al (2011) ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas, terdapat tidak konsistensi penelitian sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014?
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014?

3. Seberapa besar pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014:
  - a. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
  - b. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
  - c. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
  - d. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014:
  - a. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
  - b. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- d. Mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

#### **1. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh ilmu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, komite audit, profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan menjadi sarana belajar untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki.

#### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan serta menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, komite audit, profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan investasi dan memilih perusahaan yang dapat mengembalikan investasi dengan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau informasi kepada manajemen perusahaan tentang pentingnya mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen.

### **1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI dan objek penelitian yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014 dan laporan keberlanjutan pada tahun 2009-2014. Data penelitian ini diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan masing-masing *website* resmi perusahaan.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu peneliti melakukan penelitian selama 9 bulan. Periode penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun yaitu pada tahun 2009-2014.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang diinginkan dari penelitian ini, manfaat penelitian yang dijelaskan dengan dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan secara garis besar.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang akan diberikan.